

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG
TUA DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
AKHLAK SISWA DI MAN 4 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



OLEH
NOVIA ANGGRAINI
15422006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG
TUA DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
AKHLAK SISWA DI MAN 4 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memeroleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



OLEH
NOVIA ANGGRAINI
15422006

Pembimbing:
Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novia Anggraini
NIM : 15422006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Dan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi yang seberat-beratnya atau perbuatan yang tidak terpuji tersebut.

Yogyakarta, 27 Mei 2022



Novia Anggraini



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. faai@uii.ac.id
W. faai.uui.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 10 Juni 2022
Nama : NOVIA ANGGRAINI
Nomor Mahasiswa : 15422006
Judul Skripsi : Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Dan Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlaq Siswa di MAN 4 Sleman

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I

(..........)


Penguji I

Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag

(..........)

Penguji II

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.

(..........)

Pembimbing

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

(..........)

Yogyakarta, 10 Juni 2022

Dekan,




Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

Yogyakarta, 30 Mei 2022

Hal : Skripsi 29 Syawal 1443 H
Kepada : Yth Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 548/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2022 , tanggal

30 Mei 2022 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudari :

Nama : Novia Anggraini

Nomor Pokok/NIMKO : 15422006

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2021/2022

Judul Skripsi : PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA DAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb,

Dosen Pembimbing,



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Novia Anggraini

Nomor Mahasiswa : 15422006

Judul Skripsi : Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Dan Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di MAN 4 SLEMAN

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasyah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 26 Mei 2022



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

HALAMAN MOTTO

: وَعَنْ مَا لَكَ بْنِ الْخُوَيْرِثِ • قَلَّ قَلَّ رَسُولُ اللَّهِ
صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي • رواه البخاري •

Dari Malik bin Khuwairits r.a., ia berkata: “Rasulullah SAW bersabda:Shalatlah kamu sekalian dengan cara sebagaimana kamu melihat aku shalat.” (HR. Bukhari)¹¹

الجمعة الأمية الأندلسية

¹ Imam Ibnu Hajar Al-Asqalany, *Bulughul Maram*, ter. Muhammad Hanbal Shafwan, (Solo:Al-Qowam 2013), hlm.227.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil Alamin dengan memanjatkan ucapan syukur kepada Allah SWT atas segala berkat serta rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi penulis dengan segala kekurangannya. Skripsi ini kupersembahkan sebagai bukti semangat usahaku serta, cinta dan kasih sayangku kepada orang – orang yang sangat berharga dalam hidupku. Untuk karya yang sederhana ini, maka penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta (alm.) Ibu Nur 'Aini dan Bapak Suniansyah yang telah membesarkan dan mendidik dengan kasih sayang dan kesabaran hingga saat ini, serta doa dan dukungannya. Selama ini untuk keberhasilanku bisa dapat mengerjakan skripsi ini dengan baik dan lancar. Semoga mereka bangga dengan apa yang sekarang saya peroleh.
2. Kepada Miftakul Fatah Fauzi sebagai partner spesial saya, terimakasih telah menjadi partner dalam segala hal yang baik, yang menemani meluangkan waktunya, mendukung saya dalam kesedihan, menghibur dan memberi semangat untuk terus maju dan jangan menyerah dalam segala hal, untuk meraih apa impian saya.
3. Teman – teman yang kusayangi Aini, Kukuh, Ayu, Taufik, Afif, yang telah memberikan support, membantu memberikan ide, dan perhatian dalam menemani pembuatan skripsi ini.
4. *Last but no least, I wanna thank me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for, for never quitting.*

ABSTRAK

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Dan Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Di Man 4 Sleman

Novia Anggraini

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dan Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa MAN 4 Sleman. Responden penelitian ini siswa MAN 4 Sleman kelas 1 dan 2 sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian non eksperimental korelasional dengan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan analitik menggunakan bantuan program computer SPSS 25 for windows. Hasil olah data menemukan bahwa pengaruh positif dan nilai signifikansinya sebesar 0,049 atau dibawah 0,05. Selanjutnya pengaruh pendidikan agama Islam secara positif dan signifikan terhadap variabel akhlak siswa MAN 4 Sleman. Hasil olah data menemukan bahwa pengaruh positif dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 atau dibawah 0,05. Kemudian pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dan Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa MAN 4 Sleman dengan menunjukkan nilai F sebesar 16,674 dan signifikansinya 0,000 atau dibawah 0,05.

Kata Kunci: Akhlak, Latar Belakang, Pendidikan, PAI

ABSTRACT

The Influence of Parents' Educational Background and Islamic Religious Education on Students' Morals in Man 4 Sleman

Novia Anggraini

This study aims to describe the influence of Parent's Educational Background and Islamic Religious Education in the moral formation of MAN 4 Sleman students. The respondents of this study were students of MAN 4 Sleman grades 1 and 2, while this type of research was non-experimental correlational research with a quantitative approach, namely an analytical approach using the SPSS 25 computer program for windows. The results of the data processing found that the effect was positive and the significance value was 0.049 or below 0.05. Furthermore, the influence of Islamic religious education is positive and significant on the moral variables of MAN 4 Sleman students. The results of the data processing found that the effect was positive and the significance value was 0.000 or below 0.05. Then the joint or simultaneous influence between the variables of Parental Educational Background and Islamic Religious Education on the Morals of MAN 4 Sleman Students by showing an F value of 16.674 and a significance of 0.000 or below 0.05.

Keywords: Morals, Background, Education, PAI

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, dzat Yang Maha Penyayang diantara penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya, kepada seluruh hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap terukir indah kepada Nabiullah tercinta, Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu pula kepada keluarga, sahabat-sahabatnya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaat dihari pembalasan.

Sungguh suatu karunia besar yang telah Allah tipkan. Kendala, ujian, cobaan tak menyurutkan penulis pada kehendak Tuhan. Bila kita telah berusaha dan berdoa Allah pasti memberi jalan yang terbaik. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANGTUA DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK SISWA DI MAN 4 SLEMAN". Do'a dan dorongan dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penulis dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. H. Tamyiz Mukharom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
5. Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan tulus dan sabar. Dengan penuh perhatian lalu

memberikan motivasi, ilmu, doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada Bapak dan Ibu dosen Program Agama Islam, Bapak Drs. M. Hajar Dewantara. M.Ag., Dr. Drs. Ahmad Darmaji, M.Pd., Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI., Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag., Drs. H. Iman Mudjikono, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag., M.Pd., Supriyanto, S.Ag. M.CAA., Edi Safitri, S.Ag, M.Ag, Moh Mizan Habibi, S.Pd.i, M.Pd.i., Burhan Nudin, S.Pd.i. M.Pd.i., Syaifulloh Yusuf, S.Pd.i., M.Pd.i, Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., Ahmad Zubaidi., M.Pd., M. Nurul Ikhsan Saleh, F.Pd.i., M.Ed., dan kepada Ibu Dr. Junanah, MIS., Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Siska Sulistyorini, S.Pd.i, M.S.I., Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.i., M.Pd.i, Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.i., M.Pd.i, semoga Allah selalu memberi keberkahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman islam.
7. Kedua orang tua tercinta (alm.) Ibu Nur 'Aini dan Bapak Suniansyah yang telah membesarkan dan mendidik dengan kasih sayang dan kesabaran hingga saat ini, serta doa dan dukungannya. Selama ini untuk keberhasilanku bisa dapat mengerjakan skripsi ini dengan baik dan lancar. Semoga mereka bangga dengan apa yang sekarang saya peroleh.
8. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2015 yang telah berjuang selama ini.
9. Teman – teman yang kusayangi Aini Nur Istiqomah, Kukuh Uji Pangestu, Ayu Indra Dini, Muh Taufik Hidayat, Afif Farakhan, yang telah memberikan *support*, membantu memberikan ide, dan perhatian dalam menemani pembuatan skripsi ini.

Yogyakarta, 24 Juni 2022

Penyusun



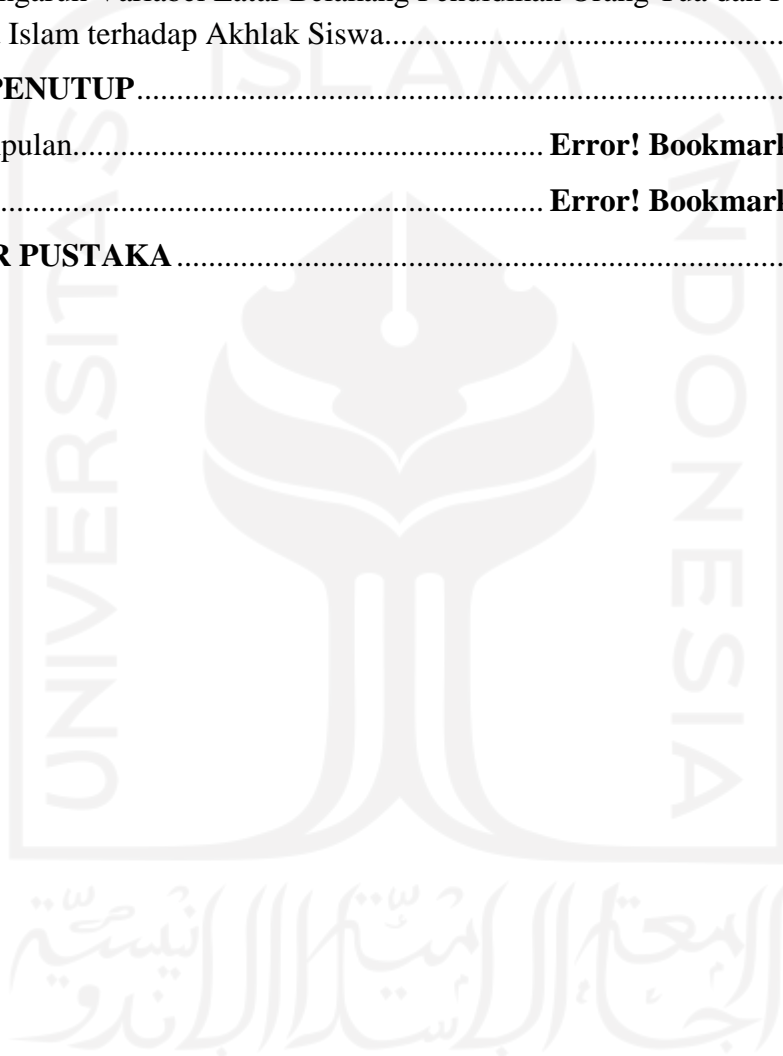
Novia Anggraini

DAFTAR ISI

COVER	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN COVER	iError! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.x
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	Error! Bookmark not defined.iii
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR BAGAN	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang Masalah	Error! Bookmark not defined.
B. Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Sistematika Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
BAB II KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI	Error! Bookmark not defined.
A. Kajian Pustaka	Error! Bookmark not defined.
B. Landasan Teori	Error! Bookmark not defined.
1. Kajian Teori	Error! Bookmark not defined.
2. Kerangka Pikir	Error! Bookmark not defined.5
3. Hipotesis Penelitian	Error! Bookmark not defined.6
BAB III METODE PENELITIAN	37

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	37
B. Subjek dan Objek Penelitian	37
C. Tempat atau Lokasi Penelitian	38
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	38
E. Populasi dan Sample Penelitian	41
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	43
H. Uji Asumsi	44
I. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	50
A. Profil responden	50
1. Responden Menurut Jenis Kelamin	50
2. Responden menurut kelas	50
3. Respoden Menurut Usia.....	51
4. Respoden Menurut Pekerjaan Orang Tua	51
B. Analisis data	52
1. Uji Validitas	Error! Bookmark not defined.2
2. Uji reliabilitas.....	Error! Bookmark not defined.4
3. Uji Asumsi Klasik	Error! Bookmark not defined.4
a. Uji normalitas	Error! Bookmark not defined.4
b. Uji Multikolinearitas	Error! Bookmark not defined.5
c. Uji Heteroskedastisitas	Error! Bookmark not defined.6
4. Uji Hipotesis.....	Error! Bookmark not defined.6
a. Uji r^2	Error! Bookmark not defined.6
b. Uji f.....	57
c. Uji t.....	Error! Bookmark not defined.
5. Regresi linear berganda.....	Error! Bookmark not defined.
C. Pembahasan	Error! Bookmark not defined.0

1. Pengaruh Variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Akhlak Siswa.....	60
2. Pengaruh Variabel Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa Error! Bookmark not defined.	2
3. Pengaruh Variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dan Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa.....	63
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined. 5
B. Saran.....	Error! Bookmark not defined. 5
DAFTAR PUSTAKA	67



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin	50
Tabel 4.2	Jumlah Responden Menurut Kelas	51
Tabel 4.3	Jumlah Responden Menurut Usia.....	51
Tabel 4.4	Jumlah Responden Menurut Pekerjaan Orang Tua	52
Tabel 4.5	Uji Validitas Variabel Pendidikan Agama Islam	52
Tabel 4.6	Uji Validitas Variabel Akhlak Siswa	53
Tabel 4.7	Uji Reliabilitas.....	54
Tabel 4.8	Uji Normalitas	55
Tabel 4.9	Uji Multikolinearitas	55
Tabel 4.10	Uji Heteroskedastisitas	56
Tabel 4.11	Uji R2	57
Tabel 4.12	Uji F.....	59
Tabel 4.13	UJI t	60
Tabel 4.14	Regresi Linear Berganda	59

DAFTAR BAGAN

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir..... **Error! Bookmark not defined.**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan secara luas sebagai beberapa pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan nonformal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup dan bertujuan untuk mengoptimalkan pertimbangan kapasitas individu, sehingga di masa depan mereka dapat menjalankan peran kehidupan secara memadai². Pendidikan diperoleh manusia saat dilahirkan hingga kealam kematian, hal itu ada step-step yang harus dilalui dengan berbagai pengalaman yang berbeda setiap manusia. Step pertama, pendidikan diperoleh dari orang tua, kemudian sekolah dan masyarakat. Pendidikan di tengah masyarakat Indonesia sangat penting untuk mencerminkan kecerdasan bangsa itu sendiri, oleh karena itu pendidikan di atur oleh pemerintah melalui undang-undang yaitu dalam UUD'45 Pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa; "Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran".

Dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

² Mudiyaharjo Redja, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia. Persada* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002).

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Berdasarkan undang-undang tersebut dapat diartikan pendidikan adalah sesuatu yang telah direncanakan dan di usakan untuk mendapatkan segala hal dalam mengembangkan potensi diri³. Dan tidak dapat dipungkiri dalam pendidikan yang diatur dalam undang-undang juga berkaitan dengan pendidikan Islam baik sebagai suatu sistem maupun sebagai institusi yang merupakan bagian dari warisan budaya bangsa yang mengakar kuat pada masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, jelas bahwa pendidikan Islam akan menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional⁴.

Pengertian pendidikan Agama Islam diberikan pengertian secara luas sebagai orientasi jasmani dan rohani berdasarkan syariat Islam yang mengarah pada pembentukan kepribadian utama menurut norma-norma Islam⁵. Sedangkan tujuan pendidikan secara Islam yang paling utama ialah beribadah dan taqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat⁶. Berdasarkan penjelasan diatas maka pendidikan agama Islam dapat menjadi solusi untuk menjelaskan pembelajaran dalam beribadah dan berperilaku baik yang bisa di lakukan di kehidupan sehari-hari siswa atau dapat disebut akhlak. Dengan pendidikan agama Islam juga dapat membentuk akhlak siswa dilingkungan sekolah yang di berikan dan di contohkan oleh guru.

³ A. Wahyuni, *Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan Anak Prasekolah*, 2021.

⁴ M. Huda, "Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia Dan Upaya Penguatannya Dalam Sistem Pendidikan Nasional.," *Journal of Islamic Education Research* 1, no. 2 (2020): 39–53.

⁵ Ahmad Marimba, D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Al-Maarif, 1981).

⁶ Prof. DR. Ramayulis H., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004).

Pengertian akhlak sendiri memiliki pengertian menurut Ardani (2005) sebagai suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai tindakan dengan mudah dan mudah, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan⁷. Jika perbuatan baik dan terpuji lahir dari sikap itu, baik dari segi akal maupun syara', maka itu disebut akhlak yang baik. Dan jika lahir dari perbuatan yang memalukan, maka sikap itu disebut akhlak yang buruk. Akhlak memiliki satu tujuan yaitu untuk mencapai kebahagiaan dan keselarasan dalam berhubungan dengan Allah SWT, selain berhubungan dengan sesamanya dan juga dengan alam lingkungan, ia ingin menjadikan manusia sebagai makhluk yang agung dan sempurna dan lebih dari makhluk lainnya⁸.

Tujuan pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak siswa perlu beberapa unsur penting seperti pembelajaran guru, lingkungan sekolah dan komite sekolah yang aktif dalam membentuk budaya beragama Islam. Namun pada bulan Maret 2020, dunia kita seolah-olah telah dijungkirbalikkan. Hari yang seharusnya masuk sekolah dibatalkan sebagai akibat dari virus baru yaitu penyakit virus korona (COVID-19). Masalah ini membuat pembelajaran yang seharusnya bisa bertatap muka mulai mengandalkan online (sekolah online). Menjadi pertanyaan yang umumnya disuarakan oleh semua siswa bahwa sekolah online bukan sebagai pengurang pendidikan, tetapi sebagai pengalaman belajar yang mengajari semua pihak sebagai cara yang paling siap untuk membantu sekarang dan di masa depan. Salah satu cara untuk membantu adalah dengan membuat perubahan dalam pendidikan sekolah untuk memastikan semua siswa

⁷ Mohammad Ardani, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Mitra Cahaya Utama, 2005).

⁸ Ibid.

terus menerima tingkat pendidikan yang terbaik. Ini dimulai dengan mengenali opsi yang pihak sekolah miliki dan memanfaatkan alat yang tersedia, terlepas dari batasan yang dibuat oleh COVID-19⁹.

Faktor lain untuk membentuk akhlak siswa yaitu latar belakang pendidikan orang tua, kebiasaan cara orang tua mendidik anaknya juga akan membentuk kepribadian anak. Apakah anak rajin sholat atau malas berlari tergantung banyak hal. Salah satunya adalah pola asuh orang tua. Pola asuh mempengaruhi pembentukan kepribadian anak, apakah dia disuruh shalat atau dibiarkan begitu saja. Jika anak terus menerus stres bahkan dipukuli saat tidak sholat, maka disiplin sholatnya akan tetap teratur dan langgeng. Tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang pendidikan atau pelatihan yang pernah ditempuh orang tua, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama, formal maupun nonformal. Dari berbagai jenjang pendidikan yang ditempuh orang tua, seseorang dapat memperoleh banyak pengalaman dan pengetahuan sebagai bekal untuk mendidik dan memimpin anak-anaknya yang dapat mereka terapkan dengan baik¹⁰.

Masa pandemic seperti sekarang membuat guru untuk membentuk akhlak siswa mulai terhalang yang biasanya dapat berinteraksi dengan bertatap muka dapat mengajarkan beribadah seperti sholat berjamaah, membaca Al Qur'an dan memberikan tauladan untuk berakhlak baik. Di sisi lain siswa yang masih menempuh masa remaja

⁹ X. Theoret, C., & Ming, "Our Education, Our Concerns: The Impact on Medical Student Education of COVID-19.," *Medical education* 54, no. 7 (2020): 591–592.

¹⁰ L. F. Sakinah, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Ibadah Sholat Siswa Kelas VIII MTsN 2 Lamongan," *Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya* (2018).

yang memiliki sisi kritis dan pencarian jati diri sehingga banyak yang bermasalah dengan siswa remaja seperti pembulian, pemerasan hingga tawuran. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui pengaruh pendidikan agama Islam dan latar belakang pendidikan orang tua dalam membentuk akhlak siswa, khususnya siswa MAN 4 Sleman. MAN 4 Sleman merupakan sekolah agamis yang berbasis negeri yang berada di Dero Wetan, Harjobinangun, Kecamatan pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak pokok bahasan menghindari akhlak tercela di MAN 4 Sleman dengan menggunakan metode yang dilakukan oleh guru telah menunjukkan kegiatan pembelajaran yang mengacu kepada diskusi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran terlihat meningkat dari beberapa nilai pelajaran dan praktek. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan pada semester I mencapai nilai rata-rata 89,81 semester II mencapai nilai 90,22. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran pada mata pelajaran agama islam pokok bahasan Menghindari Akhlak Tercela di MAN 4 Sleman terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Seperti yang diteliti oleh Hudha (2020) yang berjudul “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Dusun Gembongan Desa Payaman Kecamatan Secang Kabupaten Magelang”. Hasil penelitian ini bahwa penyempurnakan kepribadian dan sangat diperlukan untuk pembentukan moral remaja karena pendidikan agama Islam merupakan sarana pembentukan moral remaja dan

merupakan solusi untuk menghadapi perilaku remaja di Dusun Gembongan yang bertujuan untuk membentuk jiwa sosial, cinta lingkungan. , memiliki rasa kebersamaan dengan remaja lainnya dan rasa persaudaraan dengan masyarakat serta dapat membiasakan remaja untuk mengamalkan ibadah agama sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadis¹¹.

Berdasarkan penjelasan teori, masalah dan penelitian terdahulu bahwa terdapat kendala dalam membentuk akhlak dimasa pandemic dengan subjek penelitian adalah siswa MAN 4 Sleman yang merupakan masa remaja yang memiliki sisi kritis dan pencarian jati diri. Dengan hal ini pembentukan siswa mampu dipengaruhi dengan bantuan orang tua juga dengan berlandaskan pendidikan agami slam, orang tua dalam mendidik juga berbeda-beda setiap siswa tergantung dari latar belakang pendidikan yang dimiliki. Dalam pembentukan akhlak peneliti menawarkan latar belakang pendidikan orang tua dan pendidikan agama Islam sebagai solusi, sehingga peneliti ingin meneliti yang berjudul” **Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Dan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di Man 4 Sleman**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dalam pembentukan akhlak siswa MAN 4 Sleman?

¹¹ M. Hudha, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Dusun Gembongan Desa Payaman Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.” (2021).

2. Bagaimana pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa MAN 4 Sleman?
3. Bagaimana pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dan Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa MAN 4 Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dalam menentukan tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti, dari rumusan masalah dan memperoleh data dan informasi atau data yang tepat dan jelas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

a. Tujuan Teoritis

- 1) Untuk mendeskripsikan pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dalam pembentukan akhlak siswa MAN 4 Sleman
- 2) Untuk mendeskripsikan pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa MAN 4 Sleman
- 3) Untuk mendeskripsikan pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dan Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa MAN 4 Sleman.

b. Tujuan Praktis

- 1) Untuk pembentukan akhlak siswa MAN 4 Sleman supaya sesuai dengan agama Islam dan dapat mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa.
- 2) Menerapkan pengalaman yang diperoleh oleh peneliti yang berkaitan dengan pengetahuan dan wawasan penelitian tentang pendidikan agama Islam dan akhlak siswa untuk mencapai tujuan sebagai sesuatu yang bermanfaat untuk peneliti sendiri, guru dan masyarakat pada umumnya.
- 3) Melengkapi persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana pendidikan agama Islam pada Fakultas agama Islam Universitas Islam Indonesia.

2. Manfaat penelitian

Dari adanya penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yakni:

- a. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca dalam hal pembentukan akhlak siswa MAN 4 Sleman.
- b. Manfaat praktis sebagai tujuan untuk referensi atau yang bisa disebut dengan rujukan untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat bagi guru, pihak sekolah dan masyarakat pada umumnya.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, permasalahan, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka bagi teori-teori yang mendasari, relevan dan terkait dengan subyek dan permasalahan yang dihadapi dalam penyusunan skripsi

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metode yang digunakan, data yang diperlukan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan hipotesa

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai analisis terhadap masalah yang sedang diteliti.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhudayana (2019), yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 3 Lembang Kabupaten Pinrang”. Hasil penelitian ini adalah Pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap moral siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Lembang Kabupaten Pinrang dan memberikan dampak dibandingkan dampak lain lebih besar yaitu sebesar 57,6%¹². Perbedaan dalam penelitian ini dengan Nurhudayana (2019) bahwa pada objek penelitian yang menggunakan SMP dengan MAN, kemudian responden yang digunakan adalah siswa kelas VIII dalam penelitian ini juga menggunakan variabel latar belakang pendidikan orang tua sebagai perbedaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aminah (2018) yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa Di Sdn 1 Somosari Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selain lingkungan keluarga, pembentukan akhlak juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, dalam hal ini yang dimaksud dengan pola pendidikan yaitu hasil pembentukan orang tua dalam pembinaan tersebut. dari anak-anak. moralitas. sedangkan di sekolah guru memegang peranan vital dalam lingkungan sekolah karena

¹² N. Nurhudayana, “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik Di SMPNegeri 3 Lembang Kabupaten Pinrang,” *Doctoral dissertation, IAIN Parepare* (2019).

guru merupakan orang tua kedua bagi siswa di lingkungan sekolah¹³. Perbedaan dalam penelitian ini dengan Aminah (2018) bahwa pada objek penelitian yang menggunakan SD dengan MAN, kemudian responden yang digunakan adalah siswa SD dan guru dalam penelitian ini juga menggunakan variabel pendidikan agama islam sebagai perbedaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Emirita (2018) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinan Siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara”. Hasil penelitian ini adalah Pendidikan Kemudian dilakukan uji determinasi dan hasilnya adalah besarnya pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa sebesar 18,1% dan pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Disiplin Siswa sebesar 24,8 % dan pengaruh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini¹⁴. Perbedaan dalam penelitian ini dengan Emirita (2018) bahwa pada objek penelitian yang menggunakan SDIT dengan MAN, kemudian responden yang digunakan adalah siswa SDIT dan guru dalam penelitian ini juga menggunakan variabel latar belakang pendidikan orang tua sebagai perbedaan dengan penelitian Emirita (2018) menggunakan kedisiplinan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Bahar (2008) yang berjudul ”Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Darussalam

¹³ N. R. AMINAH, “ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP AKHLAK SISWA DI SDN 1 SOMOSARI BATEALIT JEPARA TAHUN PELAJARAN 2017/2018,” *Doctoral dissertation, UNISNU JEPARA* (2018).

¹⁴ E. Emirita, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Dan Kedisiplinan Siswa Di Sdit Insan Robbani Lampung Utara,” *Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung* (2018).

Cimanggis Ciputat”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa SMA Darussalam Cimanggis Ciputat, dengan menyatakan hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak¹⁵. Perbedaan dalam penelitian ini dengan Bahar (2008) bahwa pada objek penelitian yang menggunakan SMA dengan MAN, kemudian responden yang digunakan adalah siswa SMA dalam penelitian ini juga menggunakan variabel latar belakang pendidikan orang tua sebagai perbedaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hudha (2020) yang berjudul “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Dusun Gembongan Desa Payaman Kecamatan Secang Kabupaten Magelang”. Hasil penelitian ini bahwa peningkatan kepribadian dan sangat diperlukan dalam pembentukan moral remaja karena pendidikan agama Islam merupakan sarana pembentukan moral remaja dan merupakan solusi untuk menghadapi perilaku remaja di Dusun Gembongan yang tujuannya untuk membentuk jiwa sosial, cinta lingkungan, memiliki rasa kebersamaan dengan teman sebayanya yang masih remaja, dan rasa persaudaraan dengan masyarakat. dan dapat membiasakan generasi muda untuk mengamalkan ibadah agama sesuai dengan pedoman Al-Qur’an dan Hadis¹⁶. Perbedaan dalam penelitian ini dengan Hudha (2020) bahwa pada objek penelitian yang menggunakan remaja dengan siswa MAN, kemudian responden yang digunakan adalah remaja dengan siswa MAN dalam

¹⁵ H. Bahar, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SMA Darussalam Cimanggis Ciputat.” (2008).

¹⁶ Hudha, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Dusun Gembongan Desa Payaman Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.”

penelitian ini juga menggunakan variabel latar belakang pendidikan orang tua sebagai perbedaan.

Penelitian yang dilakukan Nurjanah (2014) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SDIT Yasir Cipondoh Kota Tangerang”. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik sudah cukup baik, terbukti telah mengikuti tata cara yang digunakan untuk melaksanakan proses belajar mengajar dan tentang akhlak yang dimiliki peserta didik memiliki banyak variabel ke arah yang baik¹⁷. Perbedaan dalam penelitian ini dengan Nurjanah (2014) bahwa pada objek penelitian yang menggunakan SDIT dengan siswa MAN, kemudian responden yang digunakan adalah siswa SDIT dalam penelitian ini juga menggunakan variabel latar belakang pendidikan orang tua sebagai perbedaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusrina (2006) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMP YPI Cempaka Putih Bintaro”. Hasil penelitian ini adalah bahwa ada pengaruh pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa SMP YPI Cempaka Putih Bintaro dan bahwa tidak ada pengaruh mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diperoleh di sekolah terhadap pembentukan akhlak siswa Sekolah YPI Bintaro menengah, baik dengan skor tertinggi dan skor terendah¹⁸. Perbedaan dalam penelitian ini dengan Yusrina (2006)

¹⁷ S. Nurjanah, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SDIT Yasir Cipondoh Kota Tangerang.” (2014).

¹⁸ Yusrina, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa DI SMP YPI.” (2006).

bahwa pada objek penelitian yang menggunakan siswa SMP YPI dengan siswa MAN, kemudian responden yang digunakan adalah siswa SMP YPI dalam penelitian ini juga menggunakan variabel latar belakang pendidikan orang tua sebagai perbedaan.

B. Landasan Teori

1. Kajian Teori

a. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Faktor latar belakang keluarga umumnya dipertimbangkan berdasarkan tingkat pendidikan orang tua¹⁹. Salah satu efek status sosial ekonomi pada kinerja akademik terutama terlihat dalam sistem sekolah Jerman, di mana pendidikan sangat terkait dengan sumber daya sosial ekonomi keluarga dan rekomendasi sekolah dipengaruhi oleh status sosial orang tua²⁰.

Literatur menunjukkan bahwa dukungan orang tua didasarkan pada pendidikan tinggi, sehingga secara otomatis memiliki pendapatan tinggi akan cenderung menginvestasikan lebih banyak modal sosial dalam mendukung anak secara intensif dan memiliki kualitas akademik yang lebih tinggi daripada orang tua dengan tingkat yang lebih tinggi. sosial ekonomi rendah²¹.

¹⁹ D. Grätz, M., Barclay, K., Wiborg, Ø. N., Lyngstad, T. H., Karhula, A., Erola, J., Conley, "Universal Family Background Effects on Education across and within Societies.," *MPIDR Working Paper* 49, no. 7 (2019): 1–82.

²⁰ P. Klieme, E., Artelt, C., Hartig, J., Jude, N., Köller, O., Prenzel, M., Schneider, W., & Stanat, *Bilanz Nach Einem Jahrzehnt PISA 2009. Drawing a Conclusion after a Decade.* (Münster: Waxmann, 2010).

²¹ G. J. Ream, R. K., & Palardy, "Reexamining Social Class Differences in the Availability and the Educational Utility of Parental Social Capital.," *Am. Educ. Res. J.*, 45 (2008): 238–273.

Jenjang atau jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan berkelanjutan, yang ditentukan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan ajar dan cara penyajian bahan ajar²². KI Hajar Dewantara pernah mengemukakan pendapat bahwa pendidikan sebagai sebuah bimbingan dalam kehidupan tumbuh kembang anak, adapun arti pendidikan, yaitu: membimbing segala daya alam yang ada pada diri anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang sebesar-besarnya²³.

Pendidikan ialah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangan mencapai kedewasaannya²⁴. Pendidikan memiliki pengertian secara luas sebagai bentuk usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak ditujukan untuk pendewasaan anak, atau lebih tepatnya, membantu anak menjadi cukup cakap untuk melaksanakan tugas-tugas hidupnya sendiri. Pengaruh tersebut berasal dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa, seperti sekolah, buku, siklus kehidupan sehari-hari, dll) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa. Pendidikan adalah proses pembentukan keterampilan intelektual dan emosional yang mendasar terhadap alam dan manusia lainnya.

²² Fuad Ikhsan, *Dasar – Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996).

²³ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* (Jakarta: Aksara Baru, 1988).

²⁴ Abu dan Nur Uhbiyati Ahamdi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).

Pendidikan juga merupakan upaya orientasi yang secara sadar dilakukan dan dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk kepribadian, kecerdasan mental, intelektualitas, akhlak dan lain-lain yang dapat bermanfaat bagi kebahagiaan hidup dan akhirat²⁵. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan penting dan berpengaruh dalam pendidikan anak-anaknya sehingga tanggung jawab pendidikan disadari atau tidak, diterima sepenuh hati atau tidak, itu adalah fitrah yang diberikan Allah SWT²⁶.

Berdasarkan UU No. 12 Tahun 2003 pasal 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jenjang pendidikan formal terdiri atas sekolah dasar (SD, MI,) sekolah menengah pertama (SMP, MTs, atau bentuk lainnya), pendidikan menengah atas (SMA, MA, SMK, MAK, atau bentuk lainnya), dan pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, Doktor).

“Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat”.²⁷

Menurut Fuad Ihsan (2003: 22), “pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik

²⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012).

²⁶ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

²⁷ UU No. 12 th 2003 pasal 17 tentang Sistem Pendidikan Nasional

untuk mengikuti pendidikan menengah”. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia²⁸.

“Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lainnya yang sederajat”²⁹.

“Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas”.³⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua adalah jenjang pendidikan yang telah ditempuh orang tua melalui pendidikan formal di sekolah berjenjang dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi, yaitu dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Pendidikan yang didapat oleh orang tua secara formal akan dapat membantu mengarahkan anak dalam memilih sekolah dan mengarahkan anak untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik. Jadi, tingkat pendidikan orang tua merupakan latar belakang tingkatan atau

²⁸Fuad Ihsan., *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

²⁹ UU No. 12 Tahun 2003 pasal 18 tentang Sistem Pendidikan Nasional

³⁰ UU No. 20 Tahun 2003 pasal 19 dan 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional

pendidikan yang pernah ditempuh oleh orang tua baik pendidikan umum atau pendidikan agama, formal atau non formal.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan memiliki pengertian secara luas sebagai suatu pengalaman belajar yang direncanakan dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup dengan maksud untuk dioptimalkan. Pertimbangan kemampuan individu, sehingga di masa depan dapat memainkan peran yang tepat dalam kehidupan³¹. Arti pendidikan adalah segala kekuatan yang ada agar masyarakat mencapai keamanan dan kebahagiaan tertinggi. Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia³². Sejak lahir hingga dewasa bahkan meninggal, manusia harus selalu belajar tentang lingkungan sekitar. Pendidikan dalam arti luas dapat diartikan sebagai proses pembelajaran untuk mendidik dan mendewasakan peserta didik tersebut dengan mengembangkan potensinya sebagai bekal dalam kehidupan³³.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam memiliki pengertian sebagai suatu usaha sadar, yaitu kegiatan orientasi, pengajaran dan/atau pelatihan yang dilakukan secara terencana dan sadar untuk mencapai tujuan. Kegiatan

³¹ Mudyaharjo Reda, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: : PT. RajaGrafindo, 2001).

³² Dkk. Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (solo: Rahmadhani, 1993).

³³ Sutrisno dan Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

pendidikan (pembelajaran) agama Islam ditujukan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik terhadap ajaran agama Islam, yang selain membentuk ketakwaan atau kualitas pribadi, juga sekaligus membentuk kesalehan sosial³⁴. Pendidikan Islam adalah usaha sadar untuk membimbing manusia menjadi pribadi beriman yang kuat secara fisik, mental, dan spiritual, serta cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan yang diperlukan bagi kemanfaatan dirinya, masyarakatnya, dan lingkungannya³⁵. Pengertian pendidikan agama Islam adalah “usaha orang dewasa muslim yang beriman dan bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya³⁶.

Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life)³⁷. Pengertian pendidikan agama Islam menurut Ditbinpaisun pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari

³⁴ Dkk. Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Pengefektifan Pendidikan Agama Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

³⁵ Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*.

³⁶ Hudha, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Dusun Gembongan Desa Payaman Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.”

³⁷ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

pendidikan dapat dipahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak³⁸. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan³⁹. Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem pendidikan yang meliputi ajaran-ajaran agama Islam bertujuan agar peserta didik memiliki pemahaman tentang Islam, sehingga dapat mengarahkan hidupnya sesuai dengan ajaran Islam⁴⁰.

Tujuan adalah usaha yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan. Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan dapat dicapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan pendidikan bukanlah objek yang

³⁸ Ibid.

³⁹ Abdul dan Dian Andayani. Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

⁴⁰ A. Aningsih, "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Smk Muhammadiyah 1 Purwokerto Ditinjau Dari Prestasi Belajar," *Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO* (2018).

tetap dan statis, melainkan menjadi kepribadian seseorang yang utuh dalam segala aspek kehidupannya⁴¹. Ada beberapa tujuan pendidikan⁴²:

1) Tujuan pendidikan secara Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lainnya. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan.

2) Tujuan pendidikan secara Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi pendidikan.

3) Tujuan pendidikan secara Sementara

Tujuan pendidikan secara sementara memiliki beberapa tujuan yang akan dicapai setelah siswa menerima sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam kurikulum pendidikan formal.

4) Tujuan pendidikan secara Operasional

⁴¹ Drajat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*.

⁴² Ibid.

Tujuan pendidikan secara operasional memiliki pengertian sebagai suatu tujuan praktis yang ingin dicapai melalui sejumlah kegiatan pendidikan. Suatu satuan kegiatan pendidikan dengan materi yang telah disiapkan dan diharapkan dapat mencapai tujuan tertentu. Dalam tujuan operasional ini, lebih dibutuhkan siswa dengan kemampuan dan keterampilan tertentu.

Beberapa dimensi yang hendak dicapai melalui kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:

- 1) Dimensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 2) Dimensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran Islam.
- 3) Dimensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara penghayatan atau pengalaman batin yang dirasa peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam.
- 4) Dimensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara pengalaman yaitu dengan meningkatkan motivasinya untuk

menjadi pribadinya sebagai manusia untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT⁴³.

Akidah adalah sistem kepercayaan dan dasar hukum Syariah dan moralitas. Tidak ada Syariah dan tidak ada moralitas Islam tanpa iman Islam. Jadi pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada seorang remaja setidaknya harus mencakup pendidikan iman, pendidikan ibadah, pendidikan akhlak dan pendidikan muamalah⁴⁴. Pendidikan agama di sekolah merupakan salah satu bentuk upaya mengembangkan kemampuan siswa untuk meningkatkan pemahaman agama, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia. Pendidikan agama Islam diselenggarakan di sekolah negeri dan swasta dan sekolah agama (madrasah). Berikut ini adalah materi pokok pendidikan agama Islam yaitu: Aqidah, Syariat dan Akhlak⁴⁵.

c. Pengertian Akhlak

Secara terminologi, akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *isim mashdar* (bentuk *infintif*) dari kata *akhlaka*⁴⁶. Secara etimologi akhlak adalah

⁴³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Pengefektifan Pendidikan Agama Sekolah*,.

⁴⁴ Djamaludin Ancok & Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008).

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Nata. Abudin, *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000).

karakter, *disposition* dan *moral constitution*. Al-Gazali berpendapat manusia memiliki citra lahiria yang disebut dengan *khalq*, dan citra batiniya yang disebut dengan *khulq*. *Khalq* merupakan citra fisik manusia, sedang *khulq* merupakan citra psikis manusia⁴⁷.

Adapun akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab jama' dari bentuk mufradnya *Khuluqun* yang menurut bahasa diartikan: pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Makna akhlak dalam Alquran adalah bentuk tunggal, yaitu khuluk tercantum dalam Surat Al-Qalam (68):4), sebagai berikut⁴⁸:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

4. Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung⁴⁹.

Kata akhlak merupakan kata yang seringkali terdengar dalam kehidupan sehari-hari. Begitu kita mendengar kata ini sehingga seolah-olah kita tahu pengertian ini dengan jelas, padahal jika ditanyakan apa itu akhlak, kita biasanya terdiam memikirkan jawabannya⁵⁰. Pengertian Akhlak dapat ditinjau dari dua pengertian secara etimologis dan terminologis. Secara

⁴⁷ Hudha, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Dusun Gembongan Desa Payaman Kecamatan Secang Kabupaten Magelang."

⁴⁸ Surat Al-Qalam (68):4)

⁴⁹ Terjemah Kemenag 2019

⁵⁰ M. N. A. Halim, *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka., 2000).

etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa arab *al-Akhlak*, kata ini merupakan bentuk jamak dari *al-khuluk* yang berarti budi pekerti, tabiat atau watak. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Luqman (31):18)⁵¹:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

18. Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri⁵².

Nabi juga menegaskan “menimpa kepadamu suatu penyakit umat-umat sebelum kamu yaitu benci membenci dan dengki. Dialah pencukur agama, bukan sekedar pencukur rambut.” (H.R. Thabrani).

Adapun pengertian akhlak secara terminologis telah banyak dikemukakan oleh para ahli, akhlak adalah kehendak yang dibiasakan, dalam pengertian jika kehendak itu membiasakan sesuatu maka kebiasaan itu dinamakan akhlak⁵³.

Ibnu Maskawaih (421 H) menjelaskan akhlak berdasarkan istilah sebagai pemberian berbagai keinginan manusia setelah adanya keseimbangan, sedangkan kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang agar mudah dilakukan, masing-masing kemauan dan kebiasaan tersebut

⁵¹ Surat Luqman (31):18)

⁵² Terjemah Kemenag 2019

⁵³ A. Amin, *Etika: Ilmu Akhlak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993).

mempunyai kekuatan, dan kombinasi dari kekuatan-kekuatan tersebut menimbulkan ke kekuatan yang lebih besar. Kekuatan besar inilah yang disebut moralitas⁵⁴.

Jika dikaitkan dengan kata islami maka akan berupa akhlak islami, secara sederhana akhlak islami diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran islam atau akhlak Islam⁵⁵. Terdapat beberapa tujuan pendidikan Akhlak menurut Tim Dosen PAI (2016) antara lain⁵⁶:

- 1) Meningkatkan kebiasaan yang lebih baik.
- 2) Meyakinkan siswa untuk meningkatkan akhlak mulai dibandingkan yang buruk di kehidupan sehari-hari.
- 3) Takwa kepada Allah
- 4) Kebiasaan akhlak mulia seperti optimis dll.
- 5) Membuat siswa mempraktekan di kehidupan sehari-hari.
- 6) Membiasakan siswa berakhlak mulia di sekolah maupun diluar.

Indicator-indikator dalam pembentukan akhlak yaitu berupa berakhlak kepada Allah, berakhlak kepada orang tua, berakhlak kepada sesama,

⁵⁴ Zahrudin AR., *Pengantar Ilmu Akhlak* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004).

⁵⁵ Abudin, *Akhlak Tasawuf*.

⁵⁶ PAI tim Dosen, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

berakhlak kepada guru, maupun akhlak dalam beribadah. Aspek-aspek akhlak adalah ⁵⁷:

- 1) Adat maupun istiadat
- 2) Mazhab atau bisa disebut sebagai pemahaman
- 3) Indah untuk dilihat

Akhlak sebagai gambaran dari iman seseorang yang ditunjukkan dalam bentuk perilaku, maka draft awal konstruk akhlak mengacu pada akhlak yang diajarkan oleh Luqman kepada anaknya ialah: (1) Akhlak kepada Allah SWT.; (2) Akhlak kepada orang tua; (3) Akhlak kepada orang lain; dan (4) Akhlak anak pada diri sendiri⁵⁸.

Akhlak kepada Allah, dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang dilakukan manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya. Menurut Azmi (2006) alasan manusia berakhlak kepada Allah antara lain; pertama, karena Allah yang menciptakan manusia; Kedua, karena Allah yang memberikan perlengkapan panca indra berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran, dan hati sanubari; Ketiga, Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia; Keempat, Allah

⁵⁷ Hudha, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Dusun Gembongan Desa Payaman Kecamatan Secang Kabupaten Magelang."

⁵⁸ Drajat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*.

yang telah memuliakan manusia dengan diberikan kemampuan menguasai daratan dan lautan⁵⁹.

Akhlak kepada sesama manusia dapat dikelompokkan menjadi akhlak kepada orang tua dan akhlak kepada orang lain. Alasan manusia berakhlak baik kepada sesama manusia khususnya sesama muslim karena bersaudara (QS. An-Nisaa (4):59)⁶⁰:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

59. Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)⁶¹.

Akhlak terhadap diri sendiri diwujudkan dengan memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, rendah hati, malu, tidak melakukan perbuatan jahat, menjauhi dengki, menjauhi dendam, berlaku adil terhadap orang lain, dan menjauhi segala perbuatan sia-sia⁶². Akhlak merupakan bentuk jamak dari

⁵⁹ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah.*, ed. Buluka (Yogyakarta, 2006).

⁶⁰ QS. An-Nisaa (4):59)

⁶¹ Terjemah Kemenag 2019

⁶² Ibid.

khuluq/perbuatan-perbuatan, yaitu keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa difikirkan dan diperhitungkan sebelumnya⁶³.

Perbuatan-perbuatan atau akhlak tersebut, menurut konsep akhlak Miskawaih (2010) dibangun melalui empat induk keutamaan akhlak, yaitu: (1) al-'Iffah (kesederhanaan); (2) al-Syaja'ah (keberanian); (3) al-Hikmah (kebijaksanaan); dan (4) al-'Adalah (keadilan)⁶⁴.

Al-'Iffah (kesederhanaan) adalah terdidiknya daya syahwat dengan pendidikan akal dan syariat. Dimensi al-'Iffah (kesederhanaan) ini dapat tertanam dalam diri manusia melalui pembiasaan semenjak kecil. Hal-hal yang dapat menumbuhkan al-'Iffah (kesederhanaan) dalam diri seseorang, yaitu: iman dan takwa, pernikahan, dan rasa malu⁶⁵.

Al-Syaja'ah atau keberanian adalah salah satu ciri yang dimiliki seseorang yang istiqamah berjuang di jalan Allah. Keberanian yang dimaksud bukan keberanian tanpa dasar, tapi keberanian melakukan dan menegakkan kebenaran berdasarkan nilai-nilai agama⁶⁶.

⁶³ I. Miskawaih, *Tahdzib Al-Akhlak*. (Islamic book. WS. Online, 2010).

⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ J. Ayu, S. M., & Junaidah, "Pengembangan Akhlak Pada Pendidikan Anak Usia Dini.," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 8, no. 2 (2018): 210–221.

⁶⁶ Ibid.

Miskawaih (2010) menyebutkan 9 (sembilan) karakteristik al-syaja'ah (keberanian) yang dimiliki seorang, antara lain: (1) jiwa besar /kibar al-nafs; (2) pantang mundur /al-najdah; (3) ketenangan /'idzmu al-himmat; (4) keuletan/al-tsabat; (5) kesabaran/al-shabr; (6) murah hati/al-hilm; (7) menahan diri/adam al-thaisy; (8) keperkasaan/al-syahamat; dan (9) mempunyai daya tahan yang besar/gemar bekerja keras/ihtimal al-kadd⁶⁷.

Al-Hikmah (kebijaksanaan) adalah kondisi jiwa untuk memahami yang benar dari yang salah pada semua perilaku yang bersifat ikhtiar (pilihan). Sayyid Quthb (t.t) mengisyaratkan hal itu dalam tafsirnya bahwa hikmah adalah kemampuan meletakkan segala urusan di tempatnya yang benar dan menimbanginya dengan timbangan yang tepat, serta mendapatkan penyelesaian segala urusan dan petunjuk yang jelas⁶⁸. Hikmah sebagai akhlak utama menurut al-Ghazali (2006) adalah kemampuan seseorang mengendalikan diri dari hawa nafsu. Hawa nafsu dalam diri meliputi amarah dan nafsu syahwat. Kemampuan mengendalikan hawa nafsu tersebut akan mengantarkan manusia menuju kebahagiaan dan keberhasilan dalam hidup⁶⁹.

Al-'Adalah (keadilan) dalam pandangan al-Ghazali (2006) adalah keberhasilan manusia atas perbuatannya, dan manusia akan bertanggung

⁶⁷ Miskawaih, *Tahdzib Al-Akhlak*.

⁶⁸ Ayu, S. M., & Junaidah, "Pengembangan Akhlak Pada Pendidikan Anak Usia Dini."

⁶⁹ Al-Ghazali, *Ihya Ulum Al-Diin. Haramain, Al-Qohirah.*, 2006.

jawab melakukannya. Keadilan adalah kondisi dan kekuatan jiwa untuk menghadapi emosi dan syahwat serta menguasainya atas dasar kebijaksanaan, dan mengendalikannya sesuai dengan kebutuhan⁷⁰.

Menurut Emirita (2018) terdapat indikator-indikator dalam pembentukan akhlak, seperti di bawah ini⁷¹:

- 1) Akhlak siswa kepada guru.
- 2) Akhlak siswa kepada teman.
- 3) Akhlak siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.
- 4) Akhlak di kehidupan sehari-hari.

d. Pembentukan Akhlak Siswa

Adapun peran yang melatarbelakangi untuk membentuk akhlak siswa melalui pendidikan agama Islam yaitu⁷²:

- 1) Pendidik/Guru

Pendidik dalam Pendidikan Agama Islam adalah setiap orang orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain.

⁷⁰ Ibid.

⁷¹ Emirita, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Dan Kedisiplinan Siswa Di Sdit Insan Robbani Lampung Utara."

⁷² Ibid.

2) Siswa

Siswa adalah anak atau pelajar yang terdaftar sedang mengikuti pelajaran di suatu Sekolah.

Adapun potensi-potensi yang perlu dikembangkan menurut Qurais Shihab yang dikutip oleh Ramayulis dalam diri siswa adalah⁷³:

- 1) Kemampuan untuk mengetahui sifat-sifat, fungsi dan kegunaan segala macam benda (Al Baqarah (2):231)⁷⁴:

وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَّغُنَّ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ سَرِّحُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَلَا تُمْسِكُوهُنَّ ضِرَارًا لِّتَعْتَدُوا ۗ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ ۗ وَلَا تَتَّخِذُوا آيَاتِ اللَّهِ هُزُوًا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمَا أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِنَ الْكِتَابِ وَالْحِكْمَةِ يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝

231. Apabila kamu menceraikan istri(-mu), hingga (hampir) berakhir masa idahnya, tahanlah (rujuk) mereka dengan cara yang patut atau ceraikanlah mereka dengan cara yang patut (pula). Janganlah kamu menahan (rujuk) mereka untuk memberi kemudahan sehingga kamu melampaui batas. Siapa yang melakukan demikian, dia sungguh telah menzalimi dirinya sendiri. Janganlah kamu jadikan ayat-ayat (hukum-hukum) Allah sebagai bahan ejekan. Ingatlah nikmat Allah kepadamu dan apa yang telah diturunkan Allah kepadamu, yaitu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunah), untuk memberi pengajaran kepadamu. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu⁷⁵.

⁷³ Ibid.

⁷⁴ QS. Al Baqarah(2):(231

⁷⁵ Terjemah Kemenag 2019.

- 2) Ditundukkan bumi, langit dan segala isinya: binatang-binatang, planet dan sebagainya oleh Allah kepada manusia (Al Jaatsiyah (45):(12-13)⁷⁶:

﴿اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ﴾ وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُتَفَكَّرُونَ

12. Allahlah yang telah menundukkan laut untukmu agar kapal-kapal dapat berlayar di atasnya dengan perintah-Nya, agar kamu dapat mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur.

13. Dia telah menundukkan (pula) untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir⁷⁷.

- 3) Potensi akan pikiran serta panca indera (Al Mulk (67): 23)⁷⁸:

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

23. Katakanlah, “Dialah Zat yang menciptakanmu dan menjadikan bagimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani. (Akan tetapi,) sedikit sekali kamu bersyukur⁷⁹.”

⁷⁶ Q.S: Al Jaatsiyah (45):(12-13)

⁷⁷ Terjemah Kemenag 2019.

⁷⁸ Q.S:Al Mulk (67): 23)

⁷⁹ Terjemah Kemenag 2019.

4) Kekuatan positif untuk merubah corak kehidupan manusia ini Al-

Hujarat (49): (11-13)⁸⁰:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ
عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْألقَابِ بِئْسَ الإِسْمُ الفُسُوقُ
بَعْدَ الإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ
إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ
أَخِيهِ مَيْتًا فَكَّرِهُنْمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ
وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

11. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik⁶⁹⁹) setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.

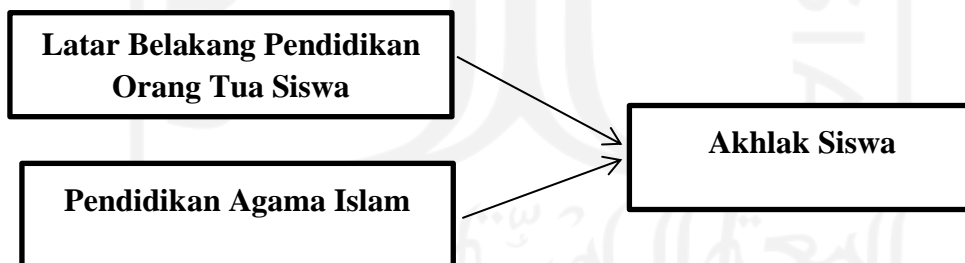
12. Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang.

⁸⁰ Q.S: Al-Hujarat (49): (11-13)

13. Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti⁸¹.

2. Kerangka Pikir

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya menyatakan bahwa pembentukan akhlak siswa melalui Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dan pendidikan agama Islam menjadi solusi dan berperan dalam mengarahkan siswa untuk dalam kehidupan sehari-hari. Peran tersebut dapat tercermin melalui siswa beribadah dan berperilaku di kehidupan sehari-hari bisa berhubungan dengan orang tua, pergaulan dengan teman dan kehidupan bermasyarakat. Dua aspek tersebut dilakukan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kesimpulan tersebut membentuk kerangka pikir seperti berikut:



Gambar 1. 1 : Kerangka Berfikir

⁸¹ Terjemah Kemenag 2019.

3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dan dipadukan dengan teori yang berkaitan dengan penelitian ini maka peneliti mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha₁: Ada pengaruh Pendidikan Agama Islam dengan pembentukan akhlak siswa

Ho₁: Tidak ada pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa.

Ha₂: Ada pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dengan pembentukan akhlak siswa

Ho₂: Tidak ada Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dalam pembentukan akhlak siswa.

Ha₃: Ada pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua secara Bersama-sama dengan pembentukan akhlak siswa

Ho₃: Tidak ada pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua secara Bersama-sama dengan pembentukan akhlak siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian non eksperimental korelasional yang mana penelitian ini dilakukan untuk mencari pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dan Pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa MAN 4 Sleman. Sesuai dengan permasalahan yang dikaji dan memperhatikan jenis dan jenis data, maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan analitik, menekankan pada data numerik yang diolah dengan metode statistik, oleh karena itu digunakan pendekatan statistik untuk mengukurnya, dimana pendekatan statistik adalah data yang terdiri dari angka-angka yang diperoleh setelah melakukan penelitian di lapangan dan akan ditarik kesimpulan akhir⁸². Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program computer SPSS 25 for windows.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah variabel-variabel yang diteliti yaitu Latar Belakang Pendidikan Orang Tua, pendidikan Agama Islam dan Akhlak siswa MAN 4 Sleman.

⁸² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para siswa MAN 4 Sleman kelas 1 dan 2.

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi di MAN 4 Sleman, dimana sekolah ini berbentuk sekolah berbasis keagamaan yang menuntut siswanya untuk dapat melaksanakan ibadah maupun perilaku yang sesuai dengan agama Islam.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel adalah sesuatu yang berbeda atau bervariasi. Ada banyak tipe-tipe variabel didalam penelitian. Diantarnya adalah variabel bebas (independent variabel), variabel terikat atau tergantung (dependent variabel), variabel moderat (moderate variabel), variabel kontrol (control variable), variabel perantara (intervening variable) yang kesemuanya menunjukkan gambaran hubungan antar variabel⁸³.

Variabel bebas (independent variabel) adalah stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel tergantung (dependent variabel) adalah variabel yang memberikan reaksi/respons jika dihubungkan dengan variabel bebas. Pada umumnya orang melakukan penelitian dengan menggunakan lebih dari satu variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Kedua variabel tersebut kemudian dicari hubungannya⁸⁴.

⁸³ J. Sarwono, *Memadu Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif: Mungkinkah?* (Ilmiah Manajemen Bisnis, 2009).

⁸⁴ Ibid.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap istilah dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka instrumen penelitian ini menggunakan beberapa variabel. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas berupa Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dan pendidikan agama Islam (X) dan variabel terikat berupa akhlak siswa (Y).

1. Variabel Terikat

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas yang berupa Akhlak yang menurut Ibnu Maskawaih (421 H) merupakan “sikap yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi”⁸⁵. Menurut Bahar (2008) terdapat indikator-indikator dalam pembentukan akhlak, seperti di bawah ini⁸⁶:

- a. Akhlak siswa kepada guru.
- b. Akhlak siswa kepada teman.
- c. Akhlak siswa dalam beribadah.
- d. Akhlak siswa di kehidupan sehari-hari

2. Variabel bebas (X)

Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat berupa Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dan Pendidikan Agama Islam.

- a. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

⁸⁵ Ardani, *Akhlak Tasawuf*.

⁸⁶ Bahar, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SMA Darussalam Cimanggis Ciputat.”

Tingkat pendidikan orang tua adalah tingkat latar belakang atau pendidikan yang telah ditempuh orang tua, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama, formal maupun nonformal⁸⁷. Sakinah (2018) menjelaskan bahwa indikator pada variabel ini adalah berupa⁸⁸:

- 1) Tamatan SD
- 2) Tamatan SMP
- 3) Tamatan SMA
- 4) Tamatan S1/S2/S3

b. Pendidikan Agama Islam

Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial⁸⁹.

Beberapa indikator pendidikan agama Islam yaitu⁹⁰:

- 1) Ketertarikan siswa untuk mengikuti pelajaran PAI
- 2) Pemahaman siswa mengenai materi PAI
- 3) Pengamalan siswa terhadap materi PAI

⁸⁷ Sakinah, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Ibadah Sholat Siswa Kelas VIII MTsN 2 Lamongan."

⁸⁸ Ibid.

⁸⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Pengefektifan Pendidikan Agama Sekolah*,.

⁹⁰ Ibid.

E. Populasi dan Sample Penelitian

Beberapa keterbatasan maka objek penelitian tidak dapat diteliti dengan baik. Dengan adanya ini maka dibutuhkan adanya sampel pada populasi. Jika penelitian dilakukan pada sebagian populasi maka dinamakan dengan riset sampel, akan tetapi jika riset dilakukan pada seluruh populasi maka dinamakan riset populasi atau sensus⁹¹.

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai setiap kelompok etintas lengkap yang mempunyai kesamaan dalam karakteristik. Dalam populasi terdapat apa yang disebut dengan elemen populasi atau anggota individual dari populasi⁹². Populasi terdiri dari elemen-elemen. Jadi elemen merupakan anggota dari sebuah populasi. Jika seribu pekerja pada sebuah organisassi tertentu menjadi populasi yang diamati, maka setiap pekerja dalam populasi ini dianggap sebagai sebuah elemen⁹³. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAN 4 Sleman.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel terdiri dari beberapa anggota yang pilih dari populasi⁹⁴. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 dan 2 MAN 4 Sleman.

⁹¹ Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis*. (Purwokerto: Andi Yogyakarta, 2010).

⁹² Sarwono, *Memadu Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif: Mungkinkah?*

⁹³ D. Wibisono, *Riset Bisnis Panduan Bagi Praktisi & Akademisi*. (Gramedia Pustaka Utama., 2003).

⁹⁴ Ibid.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengukuran dalam penelitian ini dengan menggunakan skala *likert*. Skalnya tersebut adalah “Sangat Tidak Setuju” (STT) yang mempunyai nilai satu, “Tidak Setuju”(TS) yang mempunyai nilai dua, “ragu-ragu/ netral” (N) yang mempunyai nilai tiga, “Setuju” (S) yang mempunyai nilai empat, “Sangat Setuju” (SS) yang mempunyai nilai lima⁹⁵.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melalui wawancara, studi pustaka dan kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dilakukan dengan mengumpulkan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar memberikan jawabannya⁹⁶. Sedangkan Studi Pustaka dilakukan dengan melakukan kajian dan mempelajari sumber yang telah ada baik cetak maupun elektronik, baik berupa buku, makalah, skripsi, majalah, buletin maupun sumber lain.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama⁹⁷. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diproses dan diisi oleh Siswa MAN 4 Sleman.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya⁹⁸. Data sekunder dalam penelitian ini berfungsi untuk

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2008).

⁹⁶ Sarwono, *Memadu Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif: Mungkinkah?*

⁹⁷ Ibid.

⁹⁸ Ibid.

menambah informasi terkait dengan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Berupa buku pendidikan agama Islam.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Suatu skala pengukuran disebut dengan valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan⁹⁹. Secara konseptual, dibedakan 3 macam jenis validitas, yaitu¹⁰⁰:

- a. Validitas Isi (*Content Validity*) adalah validitas yang memastikan bahwa ukuran telah cukup memasukkan sejumlah item yang representif dalam menyusun sebuah konsep.
- b. Validitas Konstruk (*Construct Validity*) adalah validitas yang membuktikan seberapa bagus hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran sesuai dengan teori dari rancangan pengujian.
- c. Validitas yang berkaitan dengan kriteria (*Criterion-related Validity*) adalah validitas yang berkaitan dengan kriteria terjadi ketika sebuah ukuran membedakan individual pada kriteria yang akan diperkirakan.

⁹⁹ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 3*. (Jakarta: Erlangga, 2009).

¹⁰⁰ Ibid.

2. Uji Reliabilitas

Pada dasarnya pengertian reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Jika hasil pengukuran yang dilakukan secara berulang relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik¹⁰¹.

H. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal¹⁰². Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui Uji t dan Uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan membuat hipotesis¹⁰³:

¹⁰¹ Sarwono, *Memadu Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif: Mungkinkah?*

¹⁰² Imam. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS.*, ed. Badan Penerbit Universitas Diponegoro (Semarang, 2013).

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi.*

- a. H_0 : diterima jika nilai probabilitas memiliki nilai yang lebih besar dari syarat pengujian dalam penelitian ini sebesar 0,05 ($>0,05$), yaitu disimpulkan terdistribusi normal.
- b. H_a : ditolak jika memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil dari syarat pengujian dalam penelitian ini sebesar dari 0,05 ($<0,05$), yaitu disimpulkan tidak terdistribusi normal.

Alasan penggunaan taraf signifikansi 0,05 (5%) yaitu untuk meyakini 95% hasil penelitian dapat diyakini kebenarannya.

2. Uji Multikolinieritas

Terdapat tujuan dalam pengujian ini untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Syarat pengujian yaitu (1) nilai tolerance dan lawannya, (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Syaratnya adalah Nilai *cutoff* diterima jika memiliki nilai Tolerance yang lebih besar dari syarat pengujian dalam penelitian ini sebesar dari 0,10 dan diterima jika memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari syarat pengujian dalam penelitian ini 10^{104} .

3. Uji Heterokedastisitas

¹⁰⁴ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*.

Pengujian dilakukan dengan syarat sebagai berikut: Jika nilai korelasi variabel independen dengan Unstandardized Residual memiliki diterima jika memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari syarat pengujian dalam penelitian ini sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode selanjutnya adalah melakukan analisis data antara lain:

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi¹⁰⁵. Salah satu bentuk analisis adalah kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan. Mengelompokkan atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data, juga merupakan salah satu bentuk analisis untuk menjadikan data mudah dikelola. Pengaturan, pengurutan, atau manipulasi data bisa memberikan informasi deskriptif yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam definisi masalah. Semua bentuk analisis tersebut mencoba untuk

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*.

menggambarkan pola-pola yang konsisten dalam data, sehingga hasilnya dapat dipelajari dan ditafsirkan secara singkat dan penuh makna¹⁰⁶.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Fungsi dari regresi linier berganda adalah untuk mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier, yang melibatkan dua variabel bebas, untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel tergantung¹⁰⁷. Persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y: Akhlak Siswa

α : Konstanta

X1: Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

X2: Pendidikan Agama Islam

b: Koefisien Regresi Variabel Bebas

e: Error

¹⁰⁶ Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 3*.

¹⁰⁷ Sarwono, *Memadu Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif: Mungkinkah?*

3. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan rumus persamaan sebagai berikut¹⁰⁸:

- a. H_0 : jika memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari syarat pengujian dalam penelitian ini sebesar dari 0,05 maka H_0 diterima. Artinya semua variabel bebas secara bersama-sama bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b. H_a : jika memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari syarat pengujian dalam penelitian ini sebesar dari 0,05 maka H_a diterima. Artinya semua variabel bebas bersama-sama merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

4. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Pengujian ini melakukan pengujian dengan menentukan nilai koefisien determinasi adalah di antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

5. Uji t

Dalam melakukan pengujian ini dengan menentukan jika memiliki nilai syarat pengujian dalam penelitian ini sebesar dari 5% dan derajat kebebasan (n-

¹⁰⁸ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*.

2), kemudian dibandingkan dengan t_{hitung} yang diperoleh untuk menguji signifikansi pengaruh¹⁰⁹. Kriteria pengambilan keputusan yaitu¹¹⁰:

- a. H_0 : jika t_{hitung} memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari syarat pengujian dalam penelitian ini sebesar dari t_{tabel} , maka H_0 diterima (tidak berpengaruh signifikan). Maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. H_a : jika t_{hitung} jika memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari syarat pengujian dalam penelitian ini sebesar dari t_{tabel} , maka H_a diterima (berpengaruh signifikan). Maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

¹⁰⁹ Ibid.

¹¹⁰ Ibid.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Profil responden

Responden diklasifikasikan berdasarkan karakteristik jenis kelamin, usia, komplek/asrama, dan pendidikan. Deskripsi responden dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

1. Responden Menurut Jenis Kelamin

Tabulasi jenis kelamin responden dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah Responden	Pesentase
Laki-laki	89	44,5%
Perempuan	111	55,5%
Total	200	100,00

Sumber: Data telah diolah dengan SPSS.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perempuan yaitu sebanyak 111 orang (55,5%). Hal ini mengindikasikan bahwa antara laki-laki dan perempuan, yang lebih banyak siswa di MAN 4 Sleman.

2. Responden menurut kelas

Tabulasi pendidikan responden dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 2Jumlah Responden Menurut kelas

Pendidikan	Jumlah Responden	Pesentase
Kelas 1 MAN 4 Sleman	100	50%
Kelas 2 MAN 4 Sleman	100	50%
Total	200	100,00

Sumber: Data telah diolah dengan SPSS.

Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden kelas 1 dan 2 MAN 4 Sleman memiliki jumlah yang sama yaitu 100.

3. Respoden Menurut Usia

Komposisi responden menurut usia disajikan pada Tabel 4.3:

Tabel 4.3 Jumlah Responden Menurut Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase
<16 tahun	4	2%
16 tahun	35	17,5%
17 tahun	150	75%
18 tahun	3	1,5%
>18 tahun	8	4%
Total	200	100,00

Sumber: Data telah diolah dengan SPSS.

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 200 responden siswa MAN 4 Sleman sebagian besar berusia di atas 17 tahun, yaitu sebanyak 150 orang (75%) dan yang paling sedikit berusia 18 tahun (1,5%).

4. Respoden Menurut Pekerjaan Orang Tua

Komposisi responden menurut Komplek/ Asrama disajikan pada Tabel 4.4:

Tabel 4. 4 Jumlah Responden Menurut pekerjaan orang tua

Komplek/ Asrama	Jumlah Responden	Persentase
Guru	34	17%
Petani	118	59%
Wiraswasta	21	10,5%
PNS	27	13,5%
Total	200	100,00

Sumber: Data telah diolah dengan SPSS.

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 200 responden yang merupakan siswa di MAN 4 Sleman sebagian besar orang Taunya bekerja sebagai petani sebanyak 118 orang (59%) sedangkan yang paling rendah sebagai wiraswasta 21(10,5%).

B. Analisis data

1. Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk menemukan hasil pengujian item pertanyaan dalam penelitian ini sesuai atau tidak dengan penyebarannya. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya yaitu dinyatakan valid jika dibawah 0,05 dan tidak valid jika nilainya di atas 0,05. Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 4. 5 Uji Validitas Variabel Pendidikan Agama Islam

Variabel Pendidikan Agama Islam			
NO	VARIABEL	Sig.	HASIL
1	X11	0,000	Valid
2	X12	0,000	Valid
3	X13	0,000	Valid
4	X14	0,000	Valid
5	X15	0,000	Valid
6	X16	0,000	Valid

4.5 lanjutan

7	X17	0,000	Valid
8	X18	0,000	Valid
9	X19	0,000	Valid
10	X110	0,000	Valid
11	X111	0,000	Valid
12	X112	0,000	Valid
13	X113	0,000	Valid
14	X114	0,000	Valid
15	X115	0,000	Valid

Sumber: Data telah diolah dengan SPSS.

Berdasarkan hasil olah data tersebut diatas menunjukkan nilai signifikansi item pertanyaan dibawah 0,05. Hal ini menyimpulkan bahwa item pertanyaan Variabel Pendidikan Agama Islam dinyatakan valid, dan dapat dilanjut pada uji berikutnya.

Tabel 4.6 Uji Validitas Variabel Akhlak Siswa

Variabel Akhlak Siswa			
NO	VARIABEL	Sig.	HASIL
1	X21	0,000	Valid
2	X22	0,000	Valid
3	X23	0,000	Valid
4	X24	0,000	Valid
5	X25	0,000	Valid
6	X26	0,000	Valid
7	X27	0,000	Valid
8	X28	0,000	Valid
9	X29	0,002	Valid
10	X210	0,003	Valid
11	X211	0,023	Valid
12	X212	0,000	Valid
13	X213	0,000	Valid
14	X214	0,000	Valid
15	X215	0,019	Valid

Sumber: Data telah diolah dengan SPSS.

Berdasarkan hasil olah data tersebut diatas menunjukkan nilai signifikansi item pertanyaan dibawah 0,05. Hal ini menyimpulkan bahwa item pertanyaan Variabel Akhlak Siswa dinyatakan valid, dan dapat dilanjut pada uji berikutnya.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk menilai item pertanyaan dari variabel di model penelitian reliabel atau tidak. Pengujian ini dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha memiliki nilai lebih dari 0,7. Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 4. 7 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics				
No	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Hasil
1.	Pendidikan agama Islam	0,918	15	Reliabel
2.	Akhlak siswa	0,719	15	Reliabel

Sumber: Data telah diolah dengan SPSS.

Hasil olah data tersebut diatas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha menunjukkan nilai diatas 0,7 yang disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut reliabel, dan dapat dilanjutkan kepengujian selanjutnya.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil pengujian ini berupa:

Tabel 4.8 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,05719224
Most Extreme Differences	Absolute	0,089
	Positive	0,082
	Negative	-0,089
Test Statistic		0,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data telah diolah dengan SPSS.

Hasil olah data tersebut diatas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diatas 0,05. Dengan hal tersebut disimpulkan bahwa penyebaran item pertanyaan dalam penelitian ini dinyatakan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics		
Variabel	Tolerance	VIF
X1	0,998	1,002
X2	0,998	1,002

Sumber: Data telah diolah dengan SPSS.

Hasil pengujian tersebut diatas menunjukkan bahwa nilai Tolerance dan VIF memenuhi syarat pengujian dimana dalam pengujian ini nilai Tolerance harus diatas 0,01 dan nilai VIF harus dibawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil pengujian:

Tabel 4. 10 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,468	1,345		4,065	0,000
	X1	-0,074	0,095	-0,055	-0,777	0,438
	X2	-0,048	0,027	-0,124	-1,752	0,081

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Data telah diolah dengan SPSS.

Hasil olah data tersebut diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sesuai dengan persyaratan dari pengujian heteroskedastisitas menggunakan pengujian glejser. Dalam pengujian glejser memenuhi syarat jika nilai signifikansi diatas 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji R2

Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Uji R2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.380 ^a	0,145	0,136	4,07774
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Data telah diolah dengan SPSS.

Hasil olah data tersebut menunjukkan bahwa nilai R Square dalam penelitian ini adalah 0,145 atau 14,5%. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas dalam penelitian ini terhadap variabel terikat mempengaruhi sebesar 14,5% sedangkan sisanya sebesar 85,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji F

Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	554,494	2	277,247	16,674	.000 ^b
	Residual	3275,701	197	16,628		
	Total	3830,195	199			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber: Data telah diolah dengan SPSS.

Hasil olah data diatas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 16,674 dan signifikansinya 0,000 atau dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan penelitian ini pada variabel independennya Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependennya karena sesuai syarat yaitu nilai signifikansinya dibawah 0,05 dan hal ini mendukung hipotesis ketiga

c. Uji T

Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35,079	1,941		18,077	0,000
	X1	0,273	0,138	0,130	1,978	0,049
	X2	0,212	0,040	0,352	5,344	0,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data telah diolah dengan SPSS.

Hasil olah data tersebut diatas menunjukkan bahwa:

- 1) Bahwa pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y memiliki nilai koefisien 0,273 dan nilai signifikansinya sebesar 0,049 atau dibawah 0,05. Hal ini membuktikan bahwa variabel X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y, yang disimpulkan bahwa hasil ini mendukung Ha1.

2) Bahwa pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y memiliki nilai koefisien 0,212 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 atau dibawah 0,05. Hal ini membuktikan bahwa variabel X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y, yang disimpulkan bahwa hasil ini mendukung Ha2.

5. Regresi Linear Berganda

Dalam pengujian model ini ditentukan sesuai rumus regresi linear berganda berupa:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Berdasarkan rumus tersebut di aplikasikan dengan hasil olah data ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35,079	1,941		18,077	0,000
	X1	0,273	0,138	0,130	1,978	0,049
	X2	0,212	0,040	0,352	5,344	0,000
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Data telah diolah dengan SPSS.

$$Y = 35,079 + 0,273 + 0,212$$

Penjelasannya adalah:

- 1) Nilai konstanta yang ditemukan dalam hasil olah data tersebut diatas adalah 35,079. Hal ini membuktikan bahwa variabel akhlak siswa akan meningkat sebesar 35,079, jika semua variabel bernilai konstan atau 0.
- 2) Nilai variabel latar belakang pendidikan orang tua sebesar 0,273. Hal ini membuktikan bahwa nilai variabel latar belakang pendidikan orang tua meningkat sebesar 0,273, jika semua variabel bernilai konstan atau 0.
- 3) Nilai variabel pendidikan agama Islam sebesar 0,212. Hal ini membuktikan bahwa nilai variabel pendidikan agama Islam meningkat sebesar 0,212, jika semua variabel bernilai konstan atau 0.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Akhlak Siswa

Hasil olah data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel latar belakang pendidikan orang tua terhadap variabel akhlak siswa memiliki nilai koefisien 0,273 dan nilai signifikansinya sebesar 0,049 atau dibawah 0,05. Hal ini membuktikan bahwa variabel latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel akhlak siswa, yang disimpulkan bahwa hasil ini mendukung H_{a1} dan menolak H_{01} . Berdasarkan latar belakang pendidikan orang tua Siswa di MAN 4 Sleman di simpulkan bahwa lulusan SD 16, SMP 30, SMA/MA 120, dan S1/S2 34. Hasil ini menunjukkan bahwa latar

belakang pendidikan orang tua dalam mendidik anak dan membentuk akhlak anak, namun terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi adalah¹¹¹:

- a. Adat kebiasaan
- b. Naluri
- c. Pendidikan
- d. Lingkungan
- e. Media social
- f. Media (media cetak ataupun media elektronik)
- g. Gadget atau handphone

Menurut KI Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu: menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya¹¹². Akhlak menurut Ibnu Maskawaih (421 H) adalah “sikap yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi¹¹³”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminah (2018) di sinilah sudah nampak jelas bahwa tingkat pendidikan orang tua itu

¹¹¹ Arief. Wibowo, “Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak.” *Suhuf* 28, no. 1 (2016): 95–104.

¹¹² Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*. Hal:18

¹¹³ Ardani, *Akhlak Tasawuf*. Hal: 21

berpengaruh pada pola asuh kepada anak-anak sehingga berdampak pada akhlaq yang kurang baik¹¹⁴.

2. Pengaruh Variabel Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa

Hasil olah data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel pendidikan agama Islam terhadap variabel akhlak siswa memiliki nilai koefisien 0,212 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 atau dibawah 0,05. Hal ini membuktikan bahwa variabel pendidikan agama Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel akhlak siswa, yang disimpulkan bahwa hasil ini mendukung Ha2 dan menolak H02.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, yaitu kegiatan orientasi, pengajaran dan/atau pelatihan yang dilakukan secara terencana dan sadar untuk mencapai tujuan. Kegiatan pendidikan (pembelajaran) agama Islam ditujukan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik terhadap ajaran agama Islam, yang selain membentuk ketakwaan atau kualitas pribadi, juga sekaligus membentuk kesalehan sosial¹¹⁵. Kehendak adalah pemberian berbagai keinginan manusia setelah adanya keseimbangan, sedangkan kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan berulang-ulang agar mudah dilakukan, masing-masing keinginan dan kebiasaan tersebut mempunyai

¹¹⁴ Aminah, "Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa Di Sdn 1 Somosari Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018."

¹¹⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Pengefektifan Pendidikan Agama Sekolah.*

kekuatan, dan kombinasi dari ketiganya. kekuatan menimbulkan kekuatan yang lebih besar. Kekuatan besar ini disebut moralitas¹¹⁶.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurhudayana (2019) bahwa Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap akhlak peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Lembang Kabupaten Pinrang dan kontribusi yang diberikan sebesar 57,6%¹¹⁷.

3. Pengaruh Variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dan Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa

Hasil olah data diatas menunjukkan terdapat pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dan Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa dengan menunjukkan nilai F sebesar 16,674 dan signifikansinya 0,000 atau dibawah 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dan Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menyimpulkan bahwa pengujian ini mendukung hipotesis ketiga (Ha3) atau menolak H03.

Akhlak atau Moralitas Islam didefinisikan sebagai moralitas yang didasarkan pada ajaran Islam atau karakter Islami. Kata Islam berada dibalik kata akhlak dengan menempati posisi akhlak. Dari berbagai jenjang pendidikan yang ditempuh orang tua, seseorang dapat memperoleh banyak pengalaman dan

¹¹⁶ AR., *Pengantar Ilmu Akhlak*.

¹¹⁷ Nurhudayana, "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik Di SMPNegeri 3 Lembang Kabupaten Pinrang."

pengetahuan sebagai bekal untuk mendidik dan memimpin anak-anaknya yang dapat mereka terapkan secara tepat. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yaitu kegiatan orientasi, pengajaran dan/atau pelatihan yang dilakukan secara terencana dan sadar untuk mencapai tujuan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bahar (2008) disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa SMA Darussalam Cimanggis Ciputat, dengan menyatakan hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Pada penelitian Aminah (2018) menunjukkan bahwa Di sinilah sudah nampak jelas bahwa tingkat pendidikan orang tua itu berpengaruh pada pola asuh kepada anak-anak sehingga berdampak pada akhlaq yang kurang baik¹¹⁸.

¹¹⁸ Bahar, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SMA Darussalam Cimanggis Ciputat."

BAB V

PENUTUP

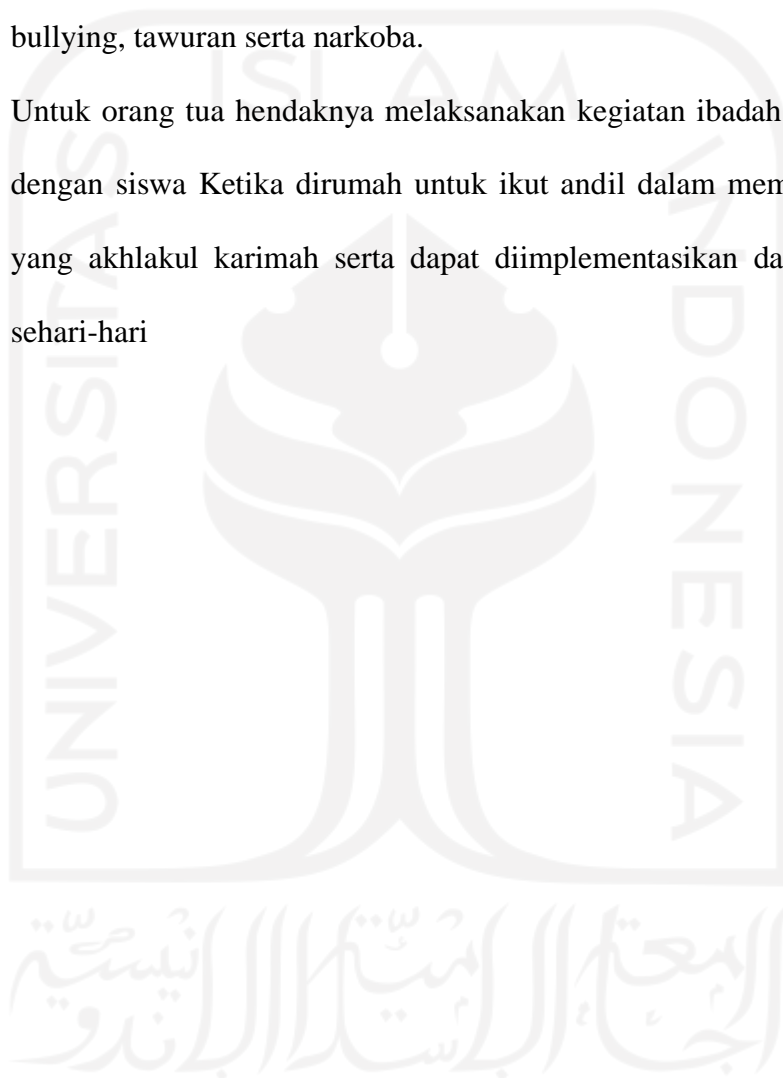
A. Kesimpulan

Hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti menyebutkan bahwa kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian ini, yaitu berupa terdapat pengaruh latar belakang pendidikan orang tua secara positif dan signifikan terhadap variabel akhlak siswa MAN 4 Sleman. Hasil olah data menemukan bahwa pengaruh positif dan nilai signifikansinya sebesar 0,049 atau dibawah 0,05. Selanjutnya pengaruh pendidikan agama Islam secara positif dan signifikan terhadap variabel akhlak siswa MAN 4 Sleman. Hasil olah data menemukan bahwa pengaruh positif dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 atau dibawah 0,05. Kemudian pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dan Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa MAN 4 Sleman dengan menunjukkan nilai F sebesar 16,674 dan signifikansinya 0,000 atau dibawah 0,05.

B. Saran

1. Untuk guru untuk memberikan pembelajaran pendidikan agama Islam yang sesuai dengan zaman sekarang yang dipadukan dengan teknologi dan lebih meningkatkan mutu pengajaran untuk bekal siswa kelak dalam mempraktekkan ibadah serta prilaku yang dijadikan suritauladan di kehidupan sehari-hari.

2. Untuk pihak sekolah untuk selalu mendukung dalam hal praktek ibadah dan menciptakan budaya yang akhlakul karimah agar siswa tidak melakukan perilaku yang buruk yang dapat merugikan kehidupannya kelak seperti bullying, tawuran serta narkoba.
3. Untuk orang tua hendaknya melaksanakan kegiatan ibadah Bersama-sama dengan siswa Ketika dirumah untuk ikut andil dalam membentuk perilaku yang akhlakul karimah serta dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari



DAFTAR PUSTAKA

- Abudin, Nata. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000.
- Ahamdi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Al-Ghazali. *Ihya Ulum Al-Diin. Haramain, Al-Qohirah.*, 2006.
- Albarobis, Sutrisno dan Muhyidin. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Amin, A. *Etika: Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Aminah, N. R. “Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa Di SDN 1 Somosari Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.” *Doctoral Dissertation, Unisnu Jepara* (2018).
- Aningsih, A. “Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Smk Muhammadiyah 1 Purwokerto Ditinjau Dari Prestasi Belajar.” *Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO* (2018).
- AR., Zahrudin. *Pengantar Ilmu Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Ardani, Mohammad. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Mitra Cahaya Utama, 2005.
- Ayu, S. M., & Junaidah, J. “Pengembangan Akhlak Pada Pendidikan Anak Usia Dini.” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 8, no. 2 (2018): 210–221.
- Azmi, Muhammad. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Edited by Buluka. Yogyakarta, 2006.
- Bahar, H. “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SMA Darussalam Cimanggis Ciputat.” (2008).
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Djamaludin Ancok & Fuad Nashori Suroso. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008.
- Dosen, PAI tim. *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.

- Drajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Emirita, E. “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Dan Kedisiplinan Siswa Di Sdit Insan Robbani Lampung Utara.” *Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung* (2018).
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Edited by Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang, 2013.
- Grätz, M., Barclay, K., Wiborg, Ø. N., Lyngstad, T. H., Karhula, A., Erola, J., Conley, D. “Universal Family Background Effects on Education across and within Societies.” *MPIDR Working Paper* 49, no. 7 (2019): 1–82.
- H., Prof. DR. Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Halim, M. N. A. *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*. Yogyakarta: Mitra Pustaka., 2000.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*,. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012.
- Huda, M. “Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia Dan Upaya Penguatannya Dalam Sistem Pendidikan Nasional.” *Journal of Islamic Education Research* 1, no. 2 (2020): 39–53.
- Hudha, M. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Dusun Gembongan Desa Payaman Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.” (2021).
- Ihsan., Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Ikhsan, Fuad. *Dasar – Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Klieme, E., Artelt, C., Hartig, J., Jude, N., Köller, O., Prenzel, M., Schneider, W., & Stanat, P. *Bilanz Nach Einem Jahrzehnt PISA 2009. Drawing a Conclusion after a Decade*. Münster: Waxmann, 2010.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 3*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Marimba, D., Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Maarif, 1981.
- Miskawaih, I. *Tahdzib Al-Akhlak*. Islamic book. WS. Online, 2010.

- Mudyaharjo Reda. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: : PT. RajaGrafindo, 2001.
- Muhaimin, Dkk. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Pengefektifan Pendidikan Agama Sekolah*,. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nurhudayana, N. “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik Di SMPNegeri 3 Lembang Kabupaten Pinrang.” *Doctoral dissertation, IAIN Parepare* (2019).
- Nurjanah, S. “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SDIT Yasir Cipondoh Kota Tangerang.” (2014).
- Ream, R. K., & Palardy, G. J. “Reexamining Social Class Differences in the Availability and the Educational Utility of Parental Social Capital.” *Am. Educ.Res. J*, 45 (2008): 238–273.
- Redja, Mudyaharjo. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*. (Persada). Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002.
- Sakinah, L. F. “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Ibadah Sholat Siswa Kelas VIII MTsN 2 Lamongan.” *Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya* (2018).
- Sarwono, J. *Memadu Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif: Mungkinkah? Ilmiah Manajemen Bisnis*, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suliyanto. *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis*. Purwokerto: Andi Yogyakarta, 2010.
- Suwarno. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru, 1988.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Theoret, C., & Ming, X. “Our Education, Our Concerns: The Impact on Medical Student Education of COVID-19.” *Medical education* 54, no. 7 (2020): 591–592.
- Wahyuni, A. *Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan Anak Prasekolah*, 2021.
- Wibisono, D. *Riset Bisnis Panduan Bagi Praktisi & Akademisi*. Gramedia Pustaka Utama., 2003.
- Wibowo, Arief. “Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak.” *Suhuf* 28, no. 1 (2016): 95–104.

Yusrina. “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa DI SMP YPI.” (2006).

Zuhairini, Dkk. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. solo: Rahmadhani, 1993.

